

HUBUNGAN MASA KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS TENAGA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM PROGRAM PELAYANAN KB DI KABUPATEN ACEH BESAR

*Relationship Between Working Periods And Work Environment With The
Productivity Of Family Planning Extension Workers In The Family
Planning Service Program In Aceh Besar District*

Burhanuddin Syam¹, Tri Wahyuni², Evi Dewi Yani³, T.M. Rafsanjani⁴

^{1,2,3}Public Health Department, Universitas Serambi Mekkah, Batoh, Banda Aceh, 23245. Indonesia

⁴Public Health Department, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, 23615. Indonesia

*Koresponding Penulis: ¹burhanuddinsyam@serambimekkah.ac.id; ²triwahyuni@gmail.com

³evidewiyani@serambimekkah.ac.id; ⁴tmrafsanjani@utu.ac.id

Abstrak

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan melancarkan berbagai kegiatan kependudukan yang telah dirancang oleh BKKBN. Di Kabupaten Aceh Besar terdapat 23 Kecamatan dengan 604 desa, dengan 73 tenaga PKB. Kuatnya pengaruh sosial budaya di wilayah Aceh Besar sehingga masyarakat tidak mau untuk mengikuti program KB dan produktivitas kerja PKB menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan masa kerja dan lingkungan kerja dengan produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar tahun 2024. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga PKB yang ada di 9 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 35 orang sekaligus menjadi sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 11-14 Juni 2024. Data diolah secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan masa kerja ($p = 0,026$), ada hubungan lingkungan kerja ($p = 0,001$) dengan produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor masa kerja dan lingkungan kerja memiliki hubungan yang signifikan produktivitas tenaga penyuluh keluarga berencana dalam program pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar.

Kata kunci: masa kerja, lingkungan kerja, produktivitas kerja, keluarga berencana.

Abstract

Family Planning Extension Workers (PKB) have a very important role in developing and facilitating various population activities that have been designed by the BKKBN. In Aceh Besar Regency, there are 23 Sub-districts with 604 villages, with 73 PKB workers. The strong socio-cultural influence in the Aceh Besar area means that people do not want to follow the KB program and PKB work productivity has decreased. The purpose of this study was to determine the relationship between work period and work environment with the productivity of Family Planning Extension Workers in the KB Service Program in Aceh Besar Regency in 2024. This study is analytical with a cross-sectional design. The population in this study were all PKB workers in 9 Sub-districts in the Aceh Besar Regency area, totaling 35 people who were also the research sample. The study was conducted on June 11-14, 2024. Data was processed univariately and bivariately. The results of the study found that there was a relationship between length of service ($p = 0.026$), there was a relationship between the work environment ($p = 0.001$) and the productivity of Family Planning Extension Workers in the Family Planning

Service Program in Aceh Besar Regency in 2024. Based on the results of the study, it can be concluded that the factors of length of service and work environment have a significant relationship with the productivity of family planning extension workers in the family planning service program in Aceh Besar Regency.

Keywords: *length of service, work environment, work productivity, family planning.*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana Nasional diatur dalam Undang-Undang nomor 52 Tahun 2009 perihal Perkembangan Kependudukan serta pembangunan keluarga pada UU angka 52 Tahun 2009 disebutkan bahwa yang dimaksud menggunakan Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak serta usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan serta bantuan sesuai dengan hak produksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Putri, dkk, 2023).

Dalam melaksanakan tanggungjawabnya BKKBN membagi bentuk penugasan kepegawaiannya dalam bagian kecil lagi yang tersebar distiap daerah (kecamatan) yang terbentuk kedalam Penyuluh Keluarga Berencana yang diletakkan distiap kecamatan yang ada distiap daerahnya. Untuk Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) mengemban tanggungjawab langsung kepada masyarakat. Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan melancarkan berbagai kegiatan kependudukan yang telah dirancang oleh Dinas BKKBN. Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) merupakan ujung tombak untuk pengelolaan KB distiap daerah yang ada di Indonesia (Rahma, 2023).

Di Kabupaten Aceh Besar terdapat 23 Kecamatan dengan 604 desa. Dalam setiap kecamatan terdapat Penyuluh Keluarga Berencana (PKB). Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) berperan penting sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan serta memberikan pendekatan kepada masyarakat dan seluruh pihak-pihak yang ikut ambil dalam pelaksanaan program KB. Dalam praktiknya PKB sering banyak sekali menemukan banyak permasalahan di lingkungan masyarakat. Permasalahan umum yang sering dijumpai adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang program keluarga berencana dengan baik. Permasalahan komunikasi pun sering menjadi ulasan, misalnya bagaimana seorang PKB harus mampu mengubah mindset masyarakat di sebuah daerah/desa untuk menggunakan program KB (BKKBN, 2023).

Berdasarkan wawancara awal dan observasi pada tenaga PKB diketahui bahwa berbagai kondisi di atas menyebabkan terbelengainya aktifitas penyuluhan KB. Harapan besar yang dibebankan kepada PKB ternyata masih diliputi berbagai masalah yang menyangkut kinerja PKB di lapangan, antara lain kemampuan manajemen yang terbatas, pelaksanaan tugas yang berorientasi angka kredit, pengetahuan dan wawasan tentang program KB yang terbatas, kemampuan mendorong partisipasi masyarakat yang tidak merata, penampilan kerja yang belum memadai dan jumlah tenaga PKB dengan jumlah desa/kelurahan binaan yang kurang mencukupi. Belum optimalnya pelayanan KB yang dilakukan oleh tenaga PKB di Kabupaten Aceh Besar disebabkan oleh kurangnya produktivitas kerja dari PKB yang dipengaruhi oleh kompetensi penyuluh yang belum memadai, lingkungan kerja yang masih kurang baik dan masa kerja PKB.

Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman serta memungkinkan petugas untuk bisa bekerja optimal. Bila petugas menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka petugas akan betah pada kawasan kerjanya. Lingkungan kerja itu meliputi hubungan kerja yang terbentuk antara sesama petugas serta hubungan kerja antara bawahan serta atasan dan lingkungan fisik seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tugas PKB. Di Kabupaten Aceh Besar ada beberapa desa yang sulit untuk diakses, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran kegiatan-kegiatan yang telah dicanangkan dalam pelayanan KB ini, seperti seharusnya sosialisasi rutin dilakukan sekali seminggu menjadi tidak efektif terlaksana karena kondisi akses jalan kesana terlebih jika sudah diguyur hujan deras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu variabel independen dan dependen diteliti pada waktu bersamaan untuk melihat Hubungan Masa Kerja Dan Lingkungan Kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga PKB yang ada di 23 Kecamatan Wilayah Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 73 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel dari 9 Kecamatan di wilayah Kabupaten Aceh Besar yaitu sebanyak 35 orang PKB. Alasan sampel diambil dari 9 Kecamatan karena faktor jarak, 9 Kecamatan ini merupakan wilayah yang masih dapat peneliti jangkau untuk penelitian. Mengingat minimal jumlah sampel telah mencukupi dan keterbatasan waktu serta biaya maka Kecamatan lainnya tidak dijadikan lingkup lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Masa kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB

Dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar responden menyatakan bahwa masa kerja tenaga penyuluh keluarga berencana (PKB) tergolong lama yaitu sebesar 62,9% (22 orang).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,026, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan masa kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

Tabel 1
Hubungan Masa kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Masa kerja	Produktivitas PKB				Total	%	P value	α
	Baik		Kurang baik					
	f	%	f	%				
Lama	7	31.8	15	68.2	22	100	0.026	0,05
Baru	10	76.9	3	23.1	13	100		
Jumlah	17		18		35	100		

Dari penelitian yang peneliti lakukan pada Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kabupaten Aceh Besar diketahui bahwa dari 22 responden yang menyatakan bahwa masa kerja mereka lama (≥ 5 tahun) sebanyak 68,2% (15 orang) memiliki produktivitas yang kurang baik dalam pelayanan KB. Dan dari 13 responden yang menyatakan bahwa masa kerja mereka baru (< 5 tahun), hanya 23,1% (3 orang) yang memiliki produktivitas kurang baik dalam pelayanan KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2023), yang menunjukkan nilai T hitung masa kerja sebesar 2,643 dan diketahui bahwa T tabel dapat dicari melalui rumus excel =TINV (0,05;52) sebesar 2,010. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masa kerja $> 2,543$ yang berarti masa kerja (X1) berpengaruh terhadap produktivitas kerja (Y) petugas Penyuluh Lapang Keluarga Berencana (PLKB) di Kabupaten Madiun. Lama masa kerja sangat membantu pekerja lebih memahami bagaimana agar bisa menjalankan dan mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga pekerja lebih produktif dalam menjalankan pekerjaannya (Putri, 2023).

Masa kerja adalah masa kerja pendek dan lama memberi pengaruh pada *experience* (pengalaman) dari seseorang karyawan. Semakin lama masa kerja maka *experience* yang dimiliki semakin matang. Masa kerja seseorang menjalankan pekerjaan paling baru menunjukkan suatu hubungan positif antara senioritas dan produktivitas pekerja. Masa kerja berhubungan negatif dengan keluar masuknya karyawan (Putri, dkk, 2023).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa 22 responden memiliki masa kerja yang lama yaitu rata-rata sudah bekerja lebih dari 5 tahun sebagai tenaga penyuluh keluarga berencana (PKB) dan hanya 13 orang yang merupakan sebagai tenaga PKB baru, yang bekerja masih dibawah 5 tahun. Tetapi dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan bahwa tenaga PKB yang memiliki masa kerja lama justru kurang baik dalam produktivitas kerjanya dan yang memiliki masa kerja baru ternyata baik dalam produktivitas kerja. Dari wawancara kepada tenaga PKB dengan masa kerja lama, ada 15 orang mengatakan hal itu terjadi karena adanya faktor kebosanan dalam melaksanakan pekerjaannya, mereka beranggapan karena sudah sangat berpengalaman maka sering menyepelkan tugasnya dan berharap teman sejawat yang baru dapat melakukan tugas tersebut agar dapat menambah pengalaman bagi mereka yang baru. Dan 7 orang lagi mengatakan faktor lain disebabkan karena responden dengan masa kerja lama memiliki usia yang sudah tidak muda lagi sehingga kekuatan atau tenaga fisik cenderung menurun, bisa diakibatkan karena kondisi kesehatan yang ikut menurun. Menurut peneliti dinas terkait bisa memberikan pelatihan-pelatihan terhadap tenaga PKB yang telah lama bekerja agar menambah semangat mereka bekerja dan dapat selalu konsisten dalam bekerja sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

2. Pengaruh Lingkungan kerja terhadap Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB

Dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar responden menyatakan bahwa lingkungan kerja tenaga penyuluh keluarga berencana (PKB) kurang baik yaitu sebesar 54,3% (19 orang).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,001, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan lingkungan kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024.

Tabel 2
Hubungan Lingkungan kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Lingkungan kerja	Produktivitas PKB				Total	%	P value	<i>α</i>
	Baik		Kurang baik					
	f	%	f	%				
Baik	13	81.3	3	18.8	16	100	0.001	0,05
Kurang baik	4	21.1	15	78.9	19	100		
Jumlah	17		18		35	100		

Dari penelitian yang peneliti lakukan pada tenaga Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kabupaten Aceh Besar diketahui bahwa dari 16 responden yang menyatakan bahwa lingkungan kerja baik, sebanyak 81,3% (13 orang) memiliki produktivitas yang baik dalam pelayanan KB. Sedangkan dari 19 responden yang menyatakan bahwa lingkungan kerja kurang baik, hanya 21,1% (4 orang) yang memiliki produktivitas baik dalam pelayanan KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jarot (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan kerja terhadap produktivitas

kerja. Lingkungan kerja adalah tempat dimana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya. Pada saat kita bekerja pasti kita menginginkan suasana lingkungan yang nyaman untuk mendukung produktivitas dari hasil kerja yang kita lakukan. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal (Jarot, 2019).

Lingkungan kerja adalah keadaan di mana tempat kerja yang baik meliputi fisik dan nonfisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan, aman, tentram, perasaan betah/keras, dan lain sebagainya (Farida & Hartono, 2016). Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja adalah kenyamanan lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang nyaman akan dapat menimbulkan semangat dan kegairahan kerja. Memperhatikan kondisi lingkungan kerja berarti berusaha menciptakan kondisi lingkungan kerja yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para pegawai sebagai pelaksana kerja pada tempat kerja tersebut (Wahyuningsih, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 54,3% responden menyatakan bahwa lingkungan kerja mereka kurang baik. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa responden yang menyatakan lingkungan kerja kurang baik memiliki produktivitas kerja kurang baik dan begitu juga sebaliknya responden dengan lingkungan kerja yang baik akan memiliki produktivitas kerja yang baik juga. Lingkungan kerja yang kondusif baik dari segi ruangan tempat bekerja maupun rekan kerja akan sangat membantu petugas memiliki rasa nyaman dan lebih bersemangat dalam bekerja sehingga lebih mampu untuk bekerja secara produktif. Lingkungan fisik PKB seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tugas PKB juga diduga mempengaruhi produktivitas kerja PKB.

Untuk sarana di wilayah Kabupaten Aceh Besar sudah memiliki balai penyuluh KB sebanyak 23 balai di 23 Kecamatan. Menurut responden lingkungan kerja yang masih kurang mendukung adalah lingkungan sosial yaitu dukungan stakeholder di tingkat kecamatan dan desa/kelurahan, akibatnya frekuensi rapat koordinasi di tingkat Kecamatan ataupun tingkat desa/kelurahan menjadi berkurang. Dari observasi peneliti, kurangnya dukungan dari stakeholder di tingkat kecamatan dan desa/kelurahan dikarenakan masih ada masyarakat yang memandang bahwa program KB termasuk “haram” sehingga mereka takut untuk ikut program KB dan tokoh agama yang kurang mendukung program KB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Masa Kerja dan Lingkungan Kerja dengan Produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa faktor masa kerja dan lingkungan kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Program Pelayanan KB di Kabupaten Aceh Besar dengan nilai P Value untuk masa kerja: (0,026) dan Lingkungan kerja (0,001).

SARAN

Untuk masa kerja diharapkan petugas PKB dengan masa kerja lama dapat meningkatkan semangat kerjanya dengan memberikan ide atau gagasan baru dilapangan.

Untuk lingkungan kerja, diharapkan semua tenaga PKB dapat saling bekerjasama untuk mensosialisasi program KB di Masyarakat. Dan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama, memberikan pemahaman yang baik mengenai program KB sehingga masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam program KB ini.

Kepada Dinas terkait agar dapat meningkatkan produktivitas PKB dengan memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan penghargaan atas prestasi kerja tenaga penyuluh keluarga berencana (PKB) yang memiliki masa kerja lama untuk meningkatkan semangat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2023. Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penghitungan Kebutuhan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana. Jakarta.

- Jarot, 2019. Pengaruh Lingkungan Kerja, Masa Kerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Kanefusa Indonesia. Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa.
- Putri, dkk, 2023. Pengaruh Masa Kerja, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Penyuluh Lingkungan Keluarga Berencana (PLKB) di Kabupaten Madiun. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB). Vol 2 (1).
- Rahma, 2023. Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Mengikuti Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Di Nagari Aia Luo Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok. Skripsi. Jurusan administrasi negara fakultas ekonomi dan ilmu sosial universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru.
- Sali, 2020. Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Maruki Internasional Indonesia. Tugas Akhir. Kementerian Perindustrian R.I Politeknik Ati Makassar.
- Safriatna, dkk, 2020. Pengaruh Pelatihan, Kompensasi, Dan Disiplin Terhadap Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kabupaten Bima. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol 4 (3)
- Wahyuningsih, 2018. Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja. Jurnal Warta Edisi : 57.